

SAM Monthly Newsletter

Ulasan Pasar & Ekonomi Bulanan

SAM Investment & Research
September 2025

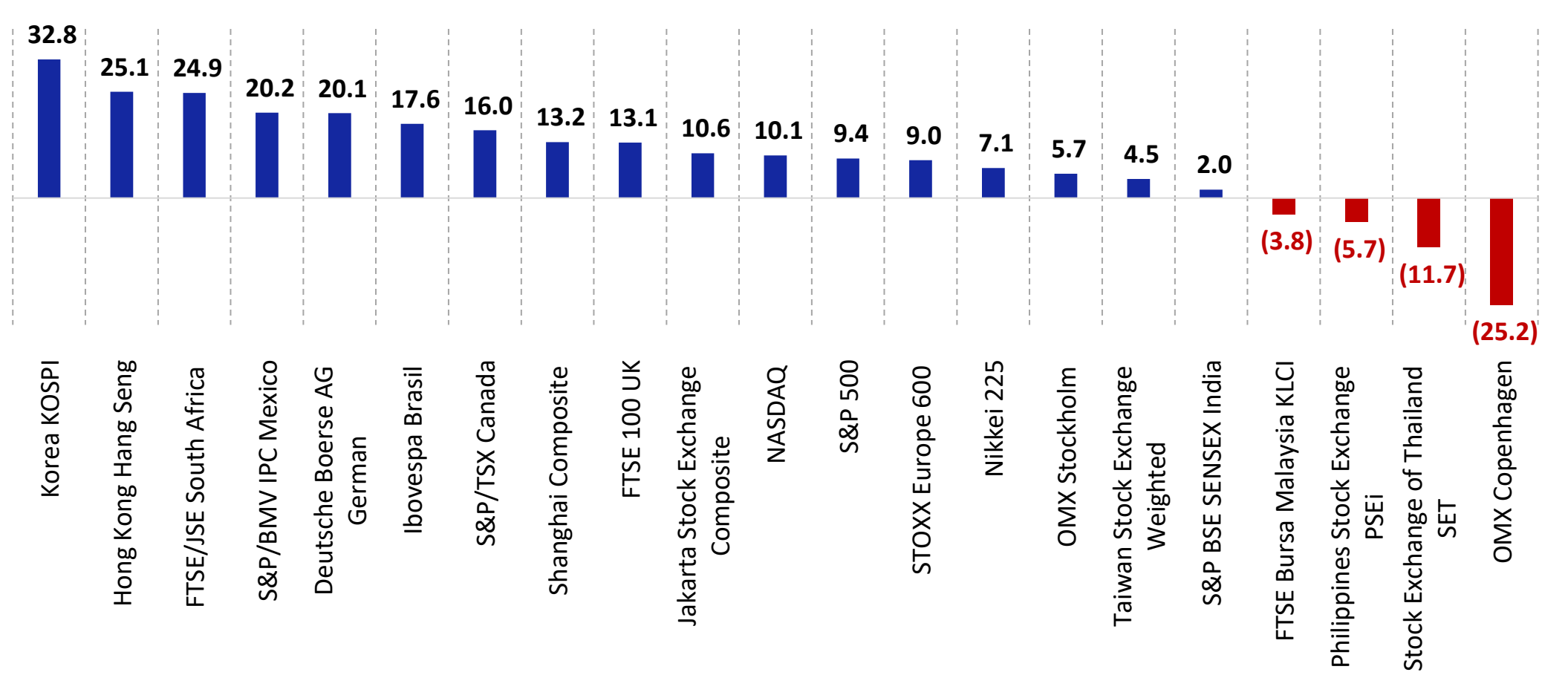


Ulasan Pasar Global

Melanjutkan reli di Tengah harapan pemangkasan tingkat suku bunga the Fed

- Pasar saham global mengalami penguatan sejak awal tahun. Rerata indeks saham global, yang terdiri dari indeks saham negara maju dan negara berkembang, mencatatkan kenaikan sebesar 9%. Indeks saham Korea Selatan (KOSPI) tercatat sebagai pemimpin indeks saham global, sementara indeks saham Denmark (OMX Copenhagen) menjadi yang paling tertinggal.
- Indeks saham negara-negara berkembang relatif tertinggal dibandingkan dengan indeks saham global pada tahun ini. Indeks saham Afrika Selatan (FTSE/JSE), Meksiko (S&P/BMV IPC), dan Brazil (BOVESPA) tercatat berkinerja lebih baik. Di sisi lain, indeks saham Thailand (SET), Filipina (PSEi), dan Malaysia (FTSE KLCI) relatif tertinggal sejak awal tahun.
- Indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil positif pada tahun ini. Indeks saham yang relatif unggul adalah Korea Selatan (KOSPI), diikuti oleh Hong Kong (Hang Seng), Jerman (DAX), dan Kanada (S&P/TSX). Sementara indeks saham Denmark (OMX Copenhagen), Taiwan (TWSE), dan Swedia (OMX Stockholm) tercatat tertinggal.
- Dari sisi kinerja sektoral saham pada kawasan-kawasan ekonomi besar di dunia, sektor Keuangan, Perindustrian, dan Telekomunikasi cenderung memimpin sejak awal tahun. Sementara sektor Barang Konsumen Non-Primer, Kesehatan, dan Barang Konsumen Primer relatif tertinggal.
- Pasar saham global menutup bulan Agustus 2025 dengan kinerja positif, ditopang oleh kuatnya sektor teknologi dan hasil laporan laba perusahaan yang melampaui ekspektasi. Di sisi lain, pasar berkembang menunjukkan performa yang lebih baik dibanding pasar maju, seiring meredanya tekanan dari penguatan dolar AS. Harapan terhadap potensi penurunan suku bunga oleh The Fed memperkuat sentimen positif.

Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2025 (%)



Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2025

Sector	Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services				
Consumer Discretionary				
Consumer Staples				
Energy				
Financials				
Health Care				
Industrials				
Information Technology				
Materials				
Utilities				

*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

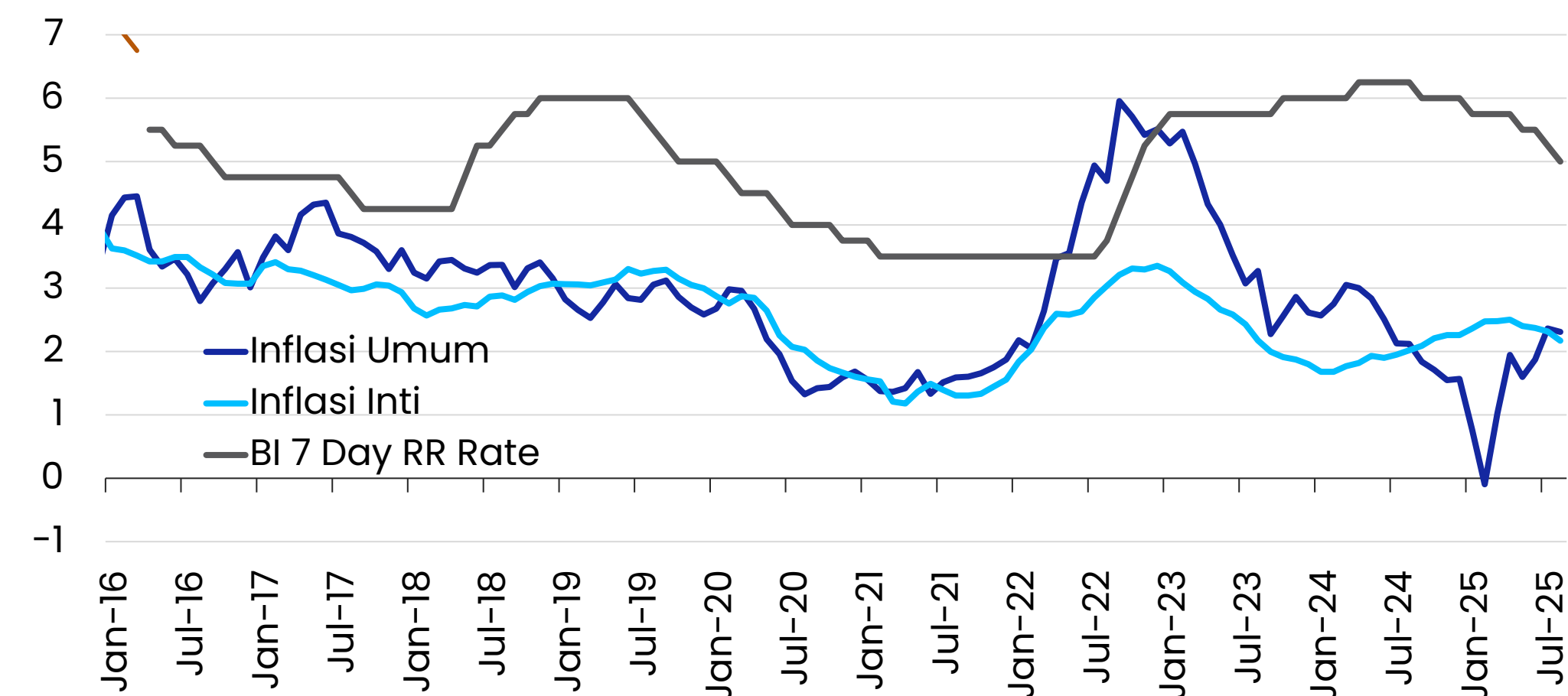
Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

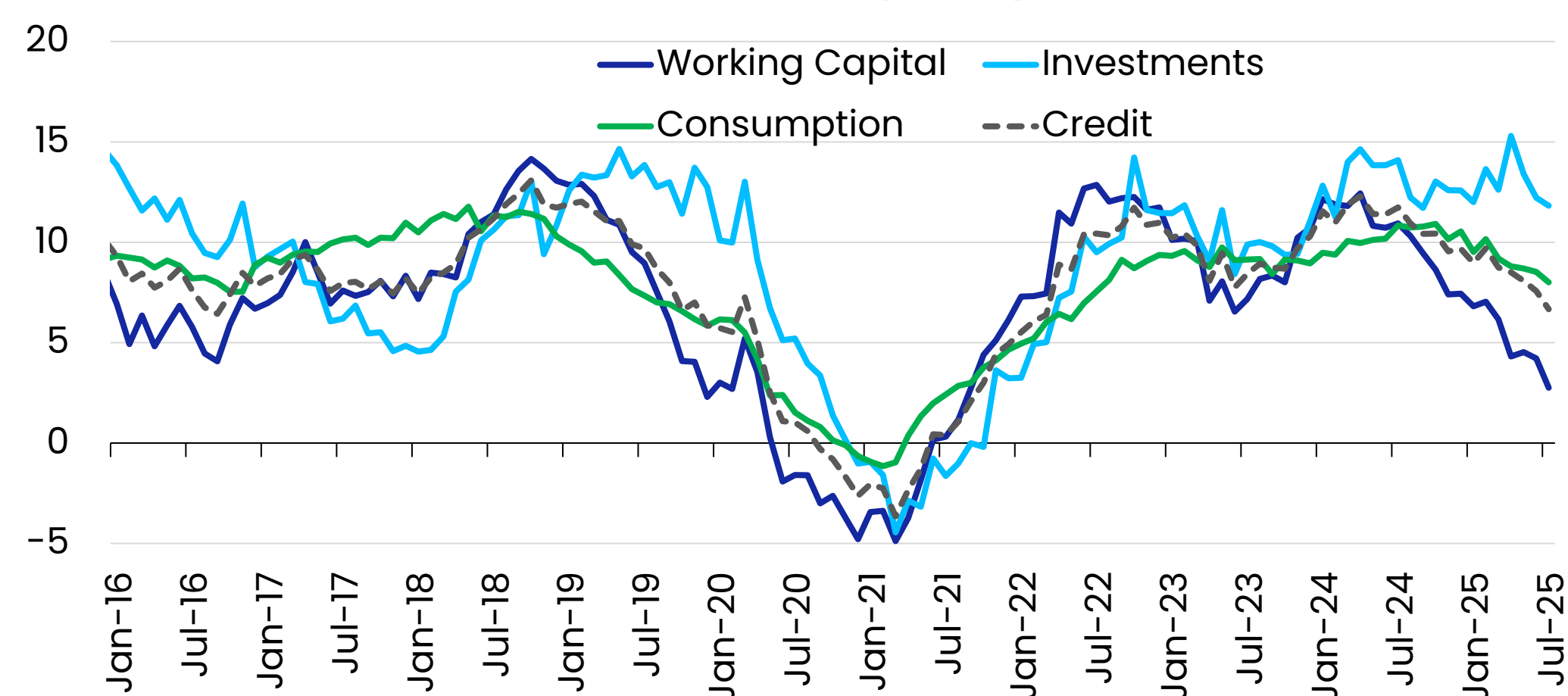
Bank Indonesia kembali memotong suku bunga

- RDG Bank Indonesia bulan Agustus memutuskan untuk kembali memotong BI 7 Day RR Rate sebesar 25 basis poin menjadi 5%. Dengan demikian sepanjang tahun 2025 BI telah memotong suku bunga acuannya sebesar 100 basis poin. Pemotongan suku bunga sejalan dengan Inflasi yang masih dalam target BI di $2,5 \pm 1\%$. Inflasi inti bahkan dalam tren menurun selama 5 bulan terakhir.
- Pemotongan suku bunga juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan kredit perbankan yang masih dalam tren menurun selama 1,5 tahun terakhir. Kredit perbankan di bulan Juli tumbuh 6,67% secara tahunan, jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan di bulan Juli tahun lalu sebesar 11,74% secara tahunan.
- Cadangan Devisa di Bulan Juli tercatat sebesar US\$151,99 miliar, turun sedikit dibandingkan bulan sebelumnya sebesar US\$152,57 miliar. Cadangan devisa dalam tren meningkat selama 3 tahun terakhir seiring neraca dagang yang terus mencatatkan surplus.

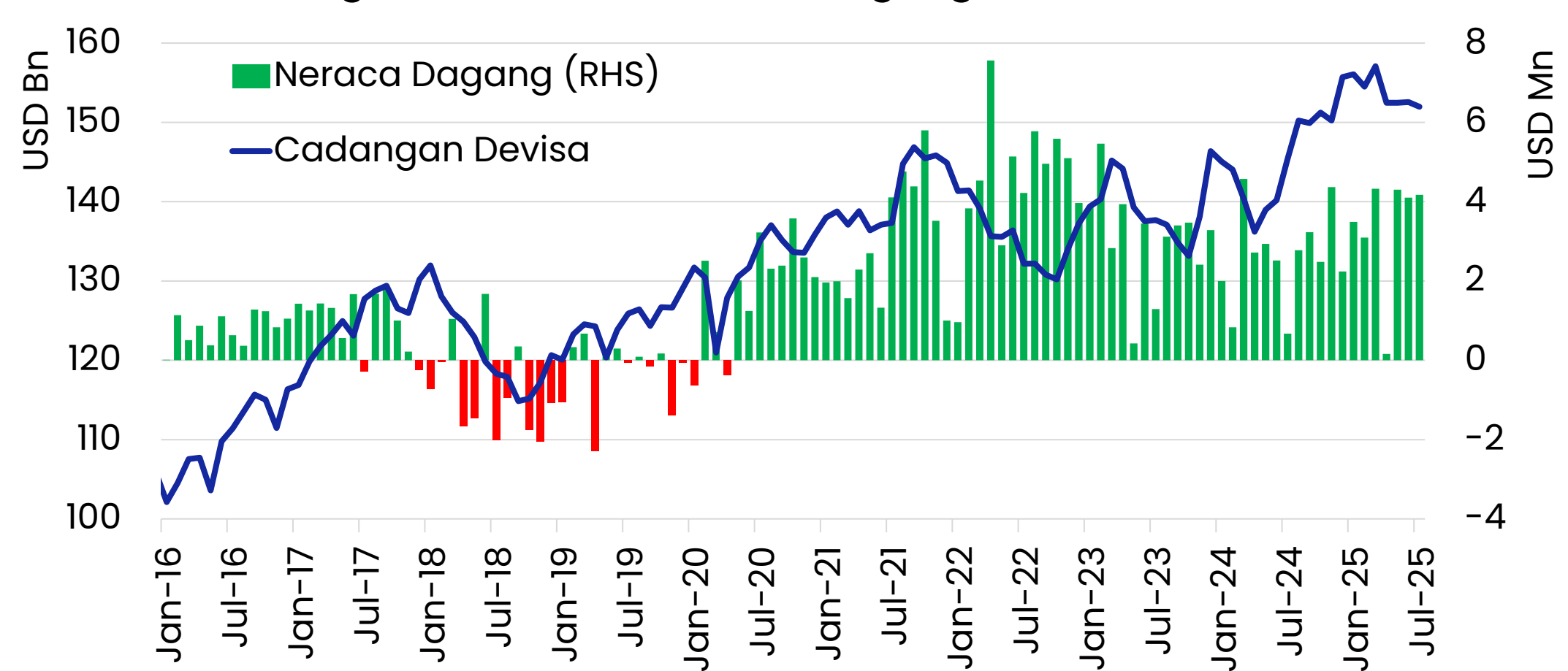
Grafik 2. Suku Bunga Bank Indonesia dan Inflasi



Grafik 3. Pertumbuhan Kredit Perbankan (% YoY)



Grafik 4. Cadangan Devisa dan Neraca Dagang



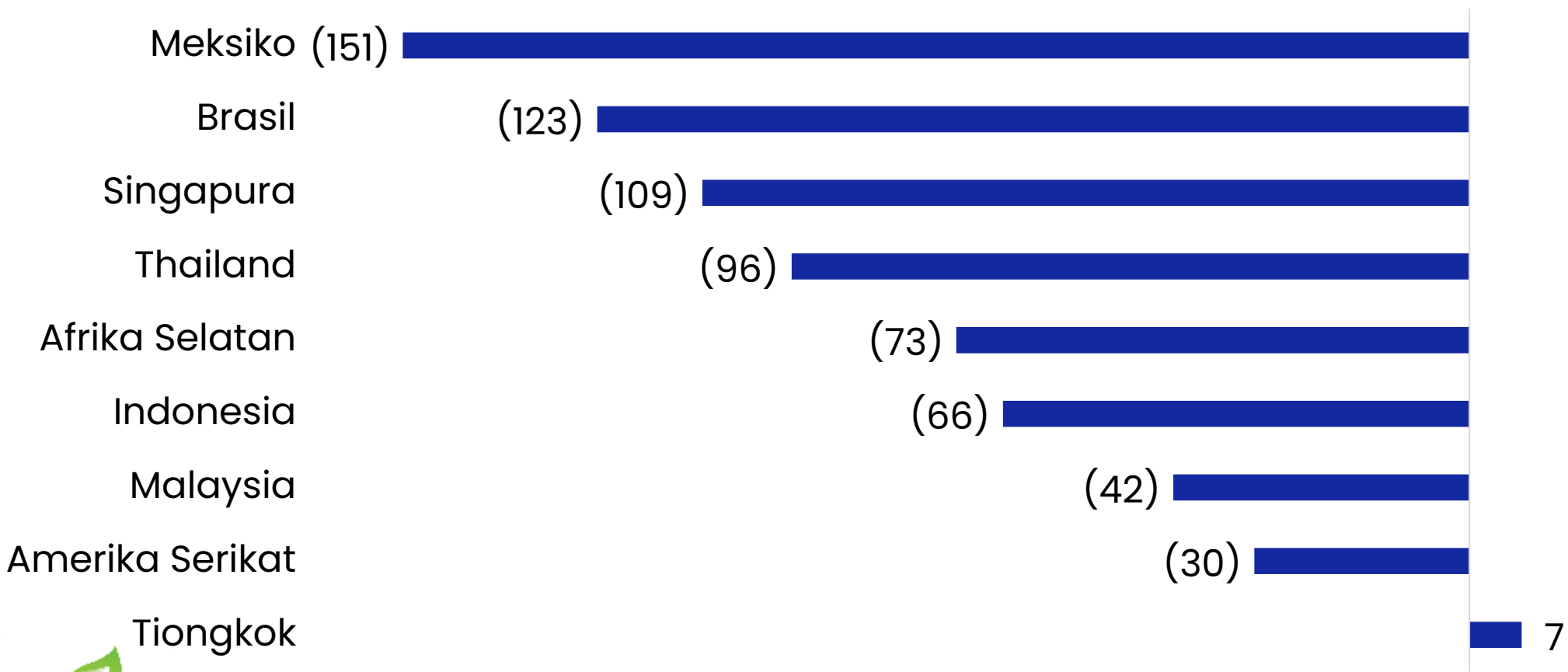
Source: BPS, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Obligasi

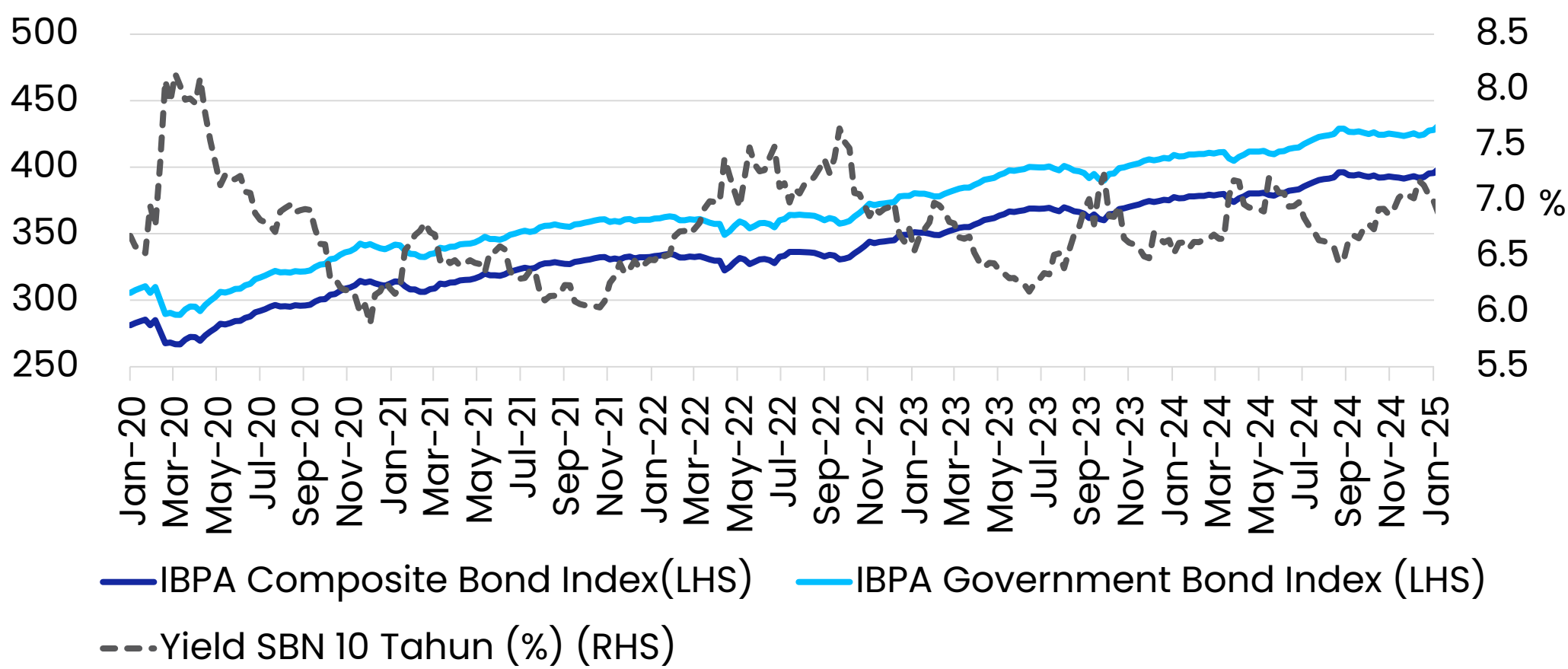
Antisipasi imbal hasil lebih rendah, investor asing kembali memborong SUN

- IBPA Composite Bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return membukukan kinerja masing-masing 1,62% dan 1,63% pada bulan Agustus saja, atau sebesar 8,40% dan 8,38% sepanjang tahun berjalan. Imbal hasil SBN tenor 10-tahun mengalami penurunan sebesar -66 basis poin sejak awal tahun menjadi 6,36%. Sementara imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun turun -30 basis poin menjadi 4,23%.
- Rerata imbal hasil di Emerging Markets untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun mengalami penurunan sejak awal tahun. Penurunan imbal hasil terbesar dibukukan oleh Meksiko, yang turun sebesar -151 basis poin. Sementara penurunan imbal hasil terkecil dibukukan oleh Tiongkok, yang naik 7 basis poin.
- Sepanjang bulan Agustus 2025 investor asing menambah kepemilikannya di SBN sebanyak Rp18 triliun menjadi Rp954 triliun. Di sisi lain, kepemilikan SBN dari kelompok investor perbankan mengalami kenaikan sebesar Rp7 triliun, sementara kepemilikan SBN dari grup investor lainnya berkurang Rp-8 triliun.

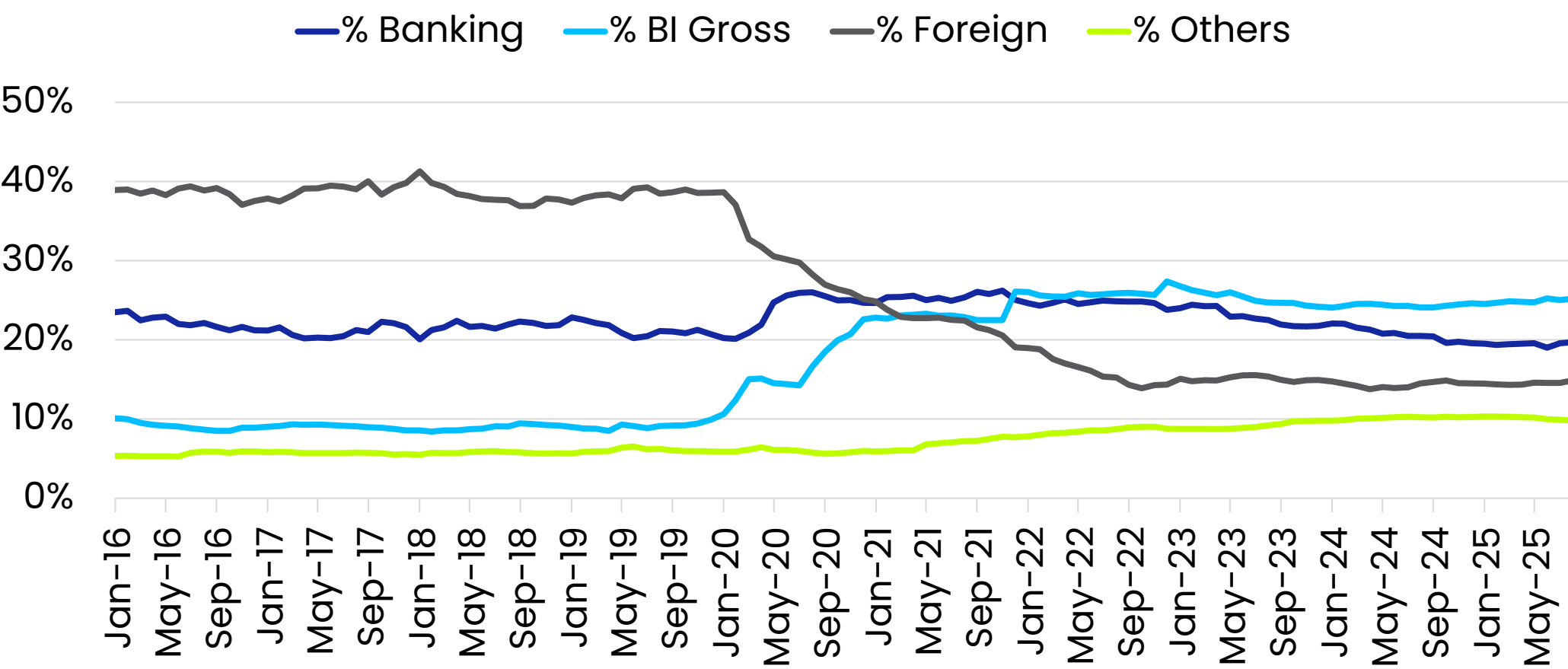
Grafik 6. Perubahan Imbal Hasil Negara Berkembang & AS Tahun Berjalan



Grafik 5. Kinerja Indeks Obligasi Indonesia Tahun 2020-2025



Grafik 7. Perubahan Komposisi Kepemilikan SBN

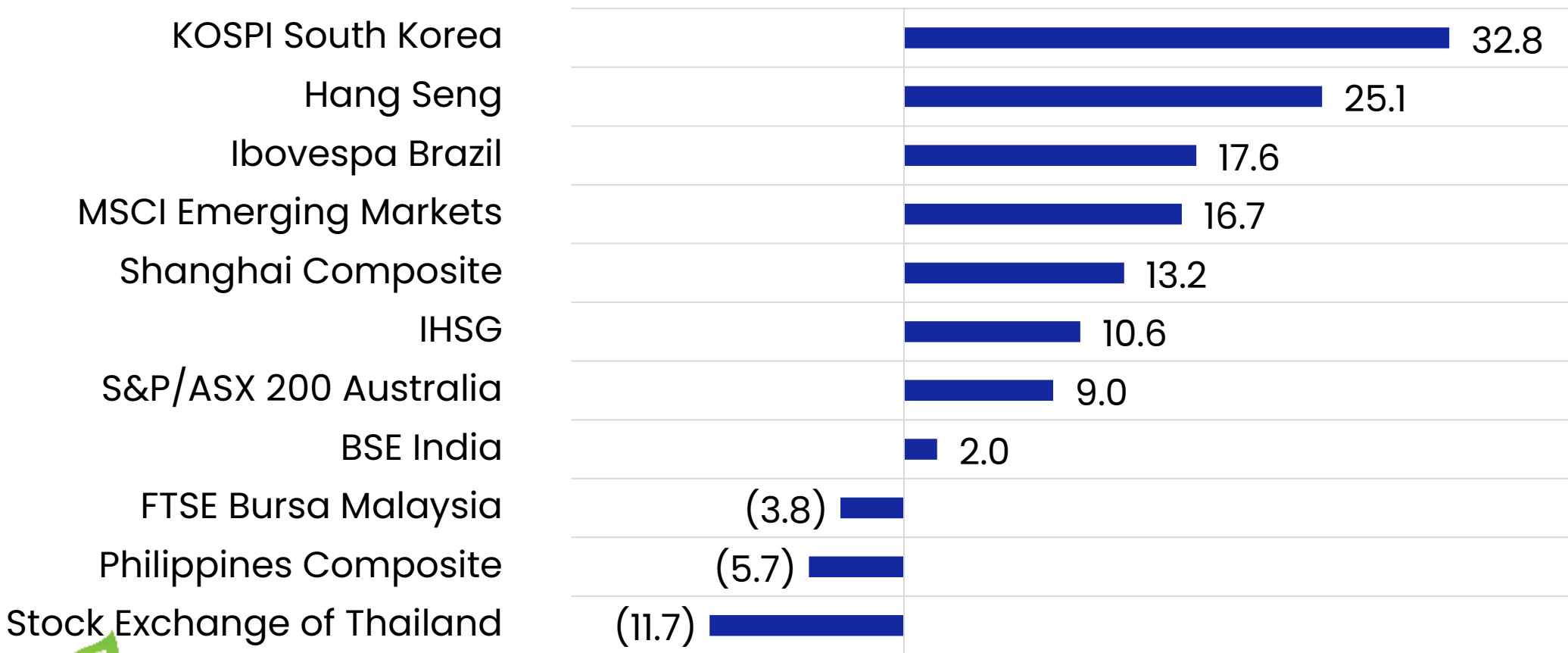


Ulasan Pasar Saham

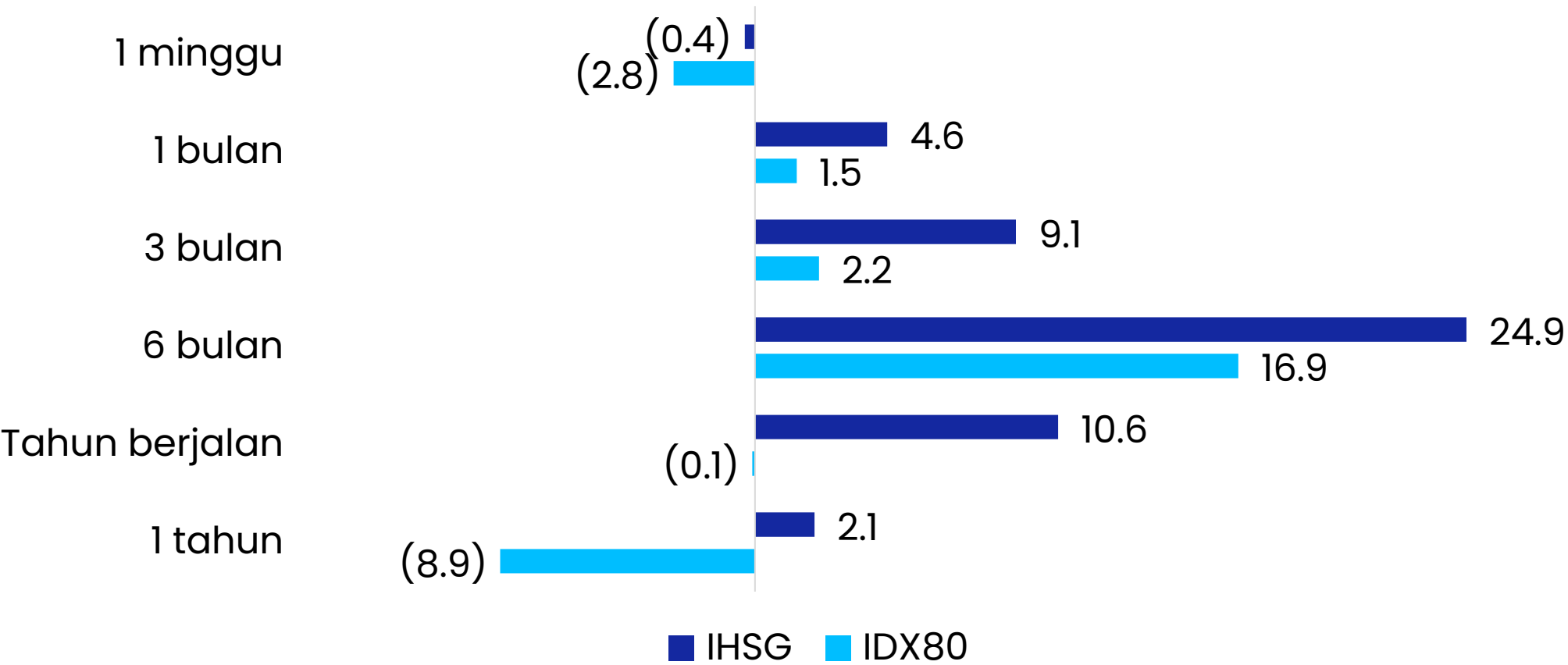
IHSG menguat 10,6% sepanjang tahun berjalan

- Pasar saham domestik tercatat positif sepanjang tahun berjalan. Hingga akhir Agustus 2025, IHSG ditutup menguat 10,6%, sementara IDX80 melemah -0,1%.
- IHSG tercatat relatif tertinggal dibandingkan indeks-indeks saham di Asia-Pasifik dan Emerging Markets. Indeks saham Korea Selatan dan Hong Kong tercatat membukukan kinerja relatif terbaik dibandingkan rerata regional, yaitu masing-masing 33% dan 25%. Sementara itu, Thailand dan Filipina tercatat paling tertinggal dengan kinerja negatif masing-masing sebesar -12% dan -6%.
- Sektor Teknologi dan Barang Baku tercatat menjadi yang paling unggul sepanjang tahun berjalan, sementara Barang Konsumen Non-Primer serta Barang Konsumen Primer relatif tertinggal.

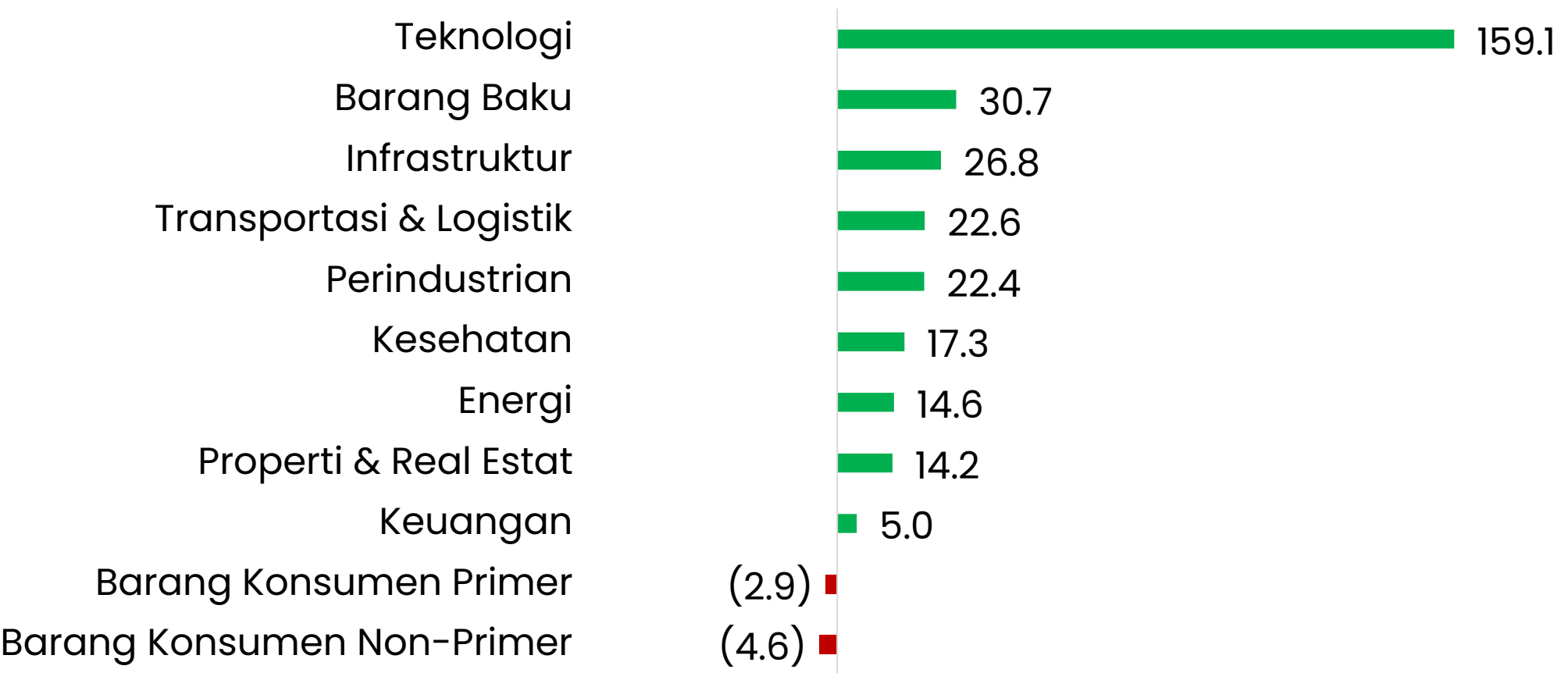
Grafik 9. Kinerja IHSG dan Indeks Saham Asia-Pasifik dan *Emerging Markets*



Grafik 8. Kinerja Indeks IHSG dan IDX80



Grafik 10. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan



Tema Investasi Khusus: Gold Investing

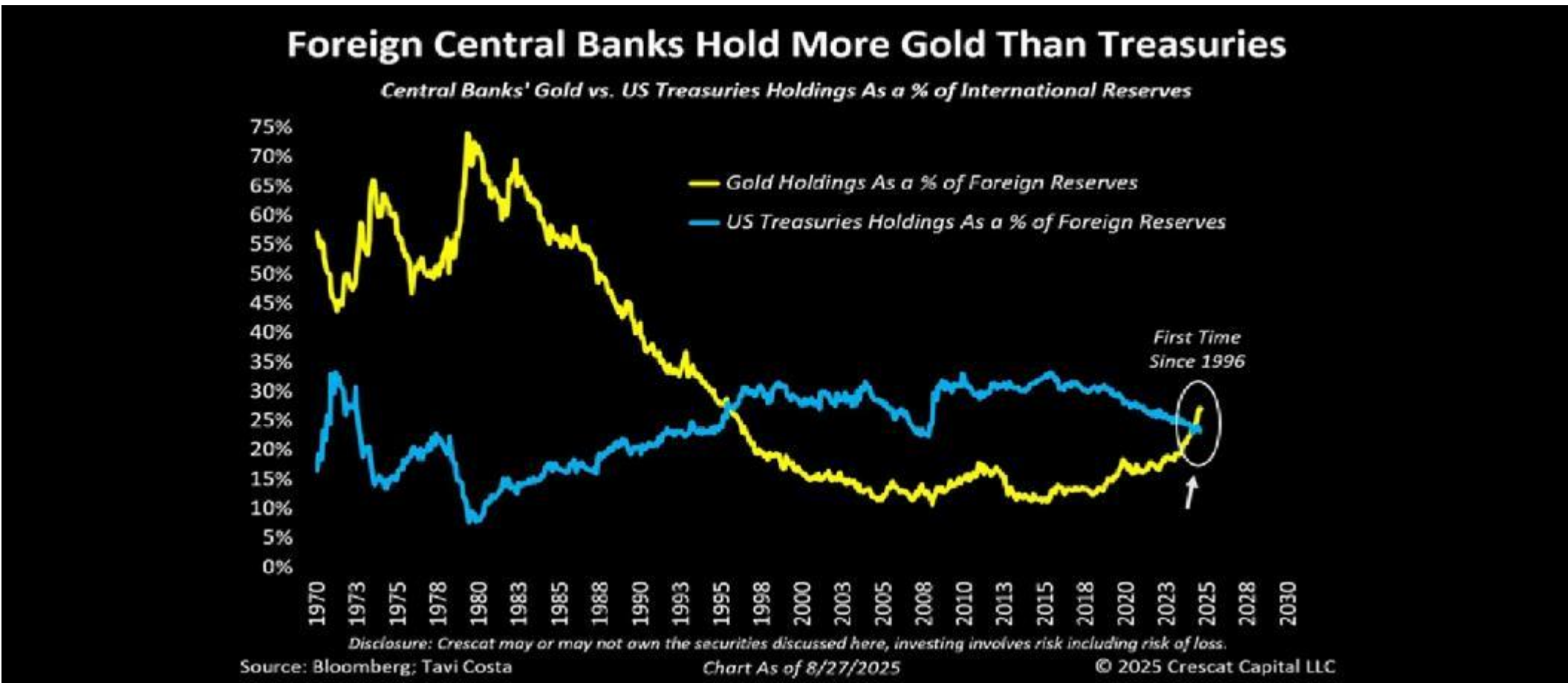
The classic *safe-haven*

- Emas terus membuktikan dirinya sebagai *safe-haven*, aset pelindung nilai investasi dalam kondisi ketidakpastian ekonomi dan geopolitik. Di tahun 2025, tren ini semakin nyata, ditandai oleh reli harga emas global yang melonjak sekitar 32% dari awal tahun. Lonjakan ini terutama dipicu oleh tensi geopolitik, pelemahan dolar AS, serta akumulasi emas oleh bank sentral dan investor institusi.
- Grafik 12 menunjukkan minat bank sentral dunia dalam mengakumulasi emas sebagai aset cadangan (*reserves asset*). Kepemilikan emas bank sentral seluruh dunia telah mencapai level tertinggi sejak 1996 dan melampaui persentase kepemilikan mereka pada surat berharga negara Amerika Serikat, menunjukkan peran emas yang semakin penting dalam pengelolaan kebijakan moneter negara-negara di dunia.
- Kondisi ini juga mencerminkan penurunan kepercayaan terhadap dolar AS sebagai satu-satunya acuan cadangan internasional. Dengan diversifikasi ke emas, bank sentral berupaya melindungi nilai cadangan mereka dari potensi volatilitas mata uang utama. Tren ini sejalan dengan langkah sejumlah negara besar, seperti Tiongkok, India, hingga Polandia, yang secara aktif menambah kepemilikan emas dalam beberapa tahun terakhir.
- Beriringan dengan itu, harga emas spot dalam dolar AS (XAU/USD) terus bergerak di level tinggi hingga akhir Agustus 2025, didorong kombinasi pelemahan indeks dolar dan ekspektasi penurunan suku bunga Federal Reserve. Imbal hasil obligasi AS yang cenderung turun membuat biaya peluang memegang emas semakin rendah, sehingga menarik aliran modal baru ke aset ini.
- Selain faktor makroekonomi, meningkatnya ketidakpastian geopolitik—mulai dari konflik kawasan hingga tensi perdagangan global—turut memperkuat reli harga emas. Investor institusi maupun ritel memandang emas sebagai “jangkar” portofolio yang dapat menjaga nilai disaat aset berisiko mengalami tekanan. Dengan kombinasi kondisi geopolitik, arah kebijakan moneter global, dan melemahnya kepercayaan terhadap dolar AS, emas diperkirakan akan tetap memainkan peran sentral dalam strategi diversifikasi investasi di tahun-tahun mendatang.

Grafik 11. Harga Emas Spot (XAU/USD) – 10 Tahun Terakhir



Grafik 12. Kepemilikan Emas vs. US Treasury oleh Bank Sentral Dunia (% dari Cadangan Devisa)



Terima kasih



DISCLAIMER

The information and opinions expressed in this publication were produced by PT. Samuel Aset Manajemen ('SAM'). This publication is intended for information purposes only and does not constitute an offer, solicitation or an invitation by, or on behalf of, SAM, its subsidiaries, its employees, directors, shareholders and or affiliates to buy or sell any securities or related financial instruments or to participate in any particular trading strategy in any jurisdiction. Opinions and comments of the authors reflect their current views, but not necessarily of other SAM entities or any other third party. SAM and or its affiliates Mei have issued, and Mei in future issue, other publications that are inconsistent with, and reach different conclusions from, the information presented in this publication.

This report Mei contain forward looking statements. Such forward looking statements are based on assumptions made and information currently available to us and are subject to certain risks and uncertainties that could cause the actual results to differ materially from those expressed in any forward-looking statements. PT SAM expressly disclaims any obligation to update or revise any such forward looking statements to reflect new information, events, or circumstances after the date of this publication.

Mutual funds and securities investments are subject to market risks and there is no guarantee or assurance that the objectives of the investments will be achieved. As with any investment in securities, the Net Asset Value ('NAV's) of the mutual funds can go up or down subject to market forces and conditions affecting the local and global capital markets. Past performance is not indicative of future performance.

Although the information and data herein are obtained from sources believed to be reliable, no representation is made that the information is accurate or complete. In particular, the information provided in the publication Mei not cover all material information on the financial instruments or issuers of such instruments. SAM and or its affiliates, employees, directors, shareholders, and selling agents does not accept any liability for any loss arising from the use of this publication. Please refer to the Mutual Funds' respective prospectus prior to investing.

Contact SAM

PT Samuel Aset Manajemen

Menara Imperium GF
Jl. HR Rasuna Said Kav.1
Jakarta Indonesia 12980

Telephone:

Customer Service

+62-21 2854 8800 (Hotline/Whatsapp)

Marketing

+62-877-7757-8800 (Whatsapp)

+62-21 2854 8824

+62-21 2854 8825

+62-21 2854 8826

Fax: +62-21 8370 3278

Email: marketing@sam.co.id

Sosial Media



ReksadanaSAM



Reksadana.SAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



Samuel Aset Manajemen

Website

www.sam.co.id

www.reksadanasam.co.id